

PERANCANGAN BARU *BOARDING SCHOOL* CINTA QURAN CENTER DI BINTARO TANGERANG SELATAN

Nandana Rizqullah Suwardana¹, Tita Cardiah², Agustinus Nur Arief Hapsoro³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

nandanars@student.telkomuniversity.ac.id¹, titacardiah@telkomuniversity.ac.id²,
ariefhapsoro@telkomuniversity.ac.id³

ABSTRAK

Sekolah merupakan lembaga tempat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh peserta didik dan tenaga pendidik. Sekolah boarding adalah jenis sekolah yang menggunakan konsep sekolah, hotel, dan restoran sehingga tatap muka antara peserta didik dan tenaga pendidik dapat dilakukan selama 24 jam dalam sehari di sekolah maupun di asrama. Kenyamanan dalam setiap ruangnya diperlukan suasana yang dinamis dan tidak membosankan agar siswa yang belajar di dalamnya memiliki fokus dan kreatifitas yang baik dalam menerima pembelajaran. Perancangan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan fasilitas penunjang kegiatan belajar mengajar untuk remaja yang menjadi penerus bangsa dengan karakter dan keahliannya masing-masing.

Kata Kunci : Sekolah Boarding, Remaja, Dinamis, Kreatifitas

ABSTRACT

Schools are institutions where teaching and learning activities are carried out by students and educators. boarding school is a type of school that uses the concept of school, hotel, and restaurant so that face-to-face meetings between students and educators can be done 24 hours a day at school and in dormitories. Comfort in each room requires a dynamic and not boring atmosphere so that students who study in it have good focus and creativity in receiving learning. This design is expected to meet the needs of supporting facilities for teaching and learning activities for teenagers who become the nation's successors with their respective characters and expertise.

Key Words : Boarding School, Youth, Dynamic, Creativity

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Boarding school adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya (Arsy Karima Zahra, 2008: 145).

Boarding School ini berlokasi di Sektor 9 Bintaro, Tangerang Selatan Letak geografis Tangerang Selatan berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta pada sebelah utara dan timur, selain itu Tangerang Selatan juga menjadi salah satu daerah yang menghubungkan Provinsi Banten dengan Provinsi Jawa Barat. Iklim di wilayah Kota Tangerang Selatan memiliki intensitas curah hujan yang tinggi, yakni berkisar antara 1.800–2.200 mm per tahun. Temperatur udara berada di sekitar 23,4 °C–34,2 °C. Rata-rata kelembaban udara adalah 80,0% sedangkan intensitas matahari adalah 49,0%. Keadaan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari, yaitu ±375 mm, sedangkan keadaan curah hujan terendah terjadi di bulan Juli ±75 mm (*Climate-Data*, 2020), membuat kota Tangerang Selatan menjadi kota yang memiliki suhu rendah dan kelembapan tinggi, dan ini berpengaruh pada kenyamanan beraktivitas di dalam ruangan. Dalam melaksanakan aktivitas, manusia umumnya menginginkan kondisi yang nyaman (Rahmadani, 2011), khususnya nyaman secara termal. Hal ini juga berlaku untuk ruangan kelas, karena kenyamanan termal dapat mempengaruhi kinerja

siswa di dalam kelas (Foong, 2008). Hal ini disebabkan kondisi panas yang berlebih dapat mengakibatkan rasa letih, kantuk, dan meningkatkan jumlah angka kesalahan kerja (Grandjean, 1986 dalam Rahmadani, 2011). Oleh karena itu, kenyamanan termal di dalam ruangan kelas sangat penting untuk diperhatikan. Aktivitas utama yang dilakukan di dalam ruangan kelas adalah belajar. Menurut Marsidi dan Ch. Desi Kusmindari (2009) dalam Rahmadani (2011), salah satu pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mendukung proses belajar mengajar adalah lingkungan belajar, tempat terjadinya proses belajar mengajar, dimana salah satu variabel yang menjadi pertimbangan adalah kondisi iklim di dalam ruangan kelas.

Fenomena yang terjadi pada murid di *Boarding School* adalah banyak merasa tertekan dengan ketatnya aturan yang diberikan, sehingga banyak yang ketika keluar dari *Boarding School* dia akan merasa bebas dan bertindak semaunya, namun ini bukanlah tujuan dari *Boarding School* seharusnya *Boarding school* menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan siswa. Lengkapnya fasilitas yang ada untuk menyalurkan bakat dan hobi siswa-siswi. Siswa-siswi di *boarding school* memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai kepentingan, mengambil bidang yang diminati, dan menunjukkan bakat mereka (Gaztambide-Fernández, Rubén, 2009).

Berdasarkan fenomena yang ada, maka perlunya membuat ekosistem interior yang dapat menumbuhkan kebiasaan yang baik dari penghuni di dalamnya. Berbicara segala aspek, sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya tujuan sebagai *boarding school* yang dapat mengakomodir seluruh masyarakat di dalamnya sehingga dapat menciptakan ekosistem mutualisme dari segala sisi yang terlibat.

Boarding School yang baik dijaga dengan ketat agar tidak terkontaminasi oleh hal-hal yang tidak sesuai dengan sistem pendidikan atau dengan ciri khas suatu sekolah berasrama” (Arsy Karima Zahra, 2008: 145). Namun menjaga bukan berarti mengekang perlunya dikenalkan dengan lingkungan terdekatnya, baik dengan manusia maupun dengan kehidupan manusia nya. Pendidikan yang didapat bukan hanya pendidikan di dalam ruangan saja namun pendidikan secara praktik juga perlu diterapkan. Project *Boarding School* yang penulis ambil adalah Sekolah Vokasi Cinta Quran Centre Bintaro, Tangerang Selatan, yang berlokasi di Jl. Kucica IX Blok JF 9 No. 5, Pd. Pucung, Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten 15229. Cinta Quran Center memiliki beberapa fasilitas, diantaranya Ruang Penginapan, Ruang Training, Aula Dakwah, Ruang Perkantoran, RuangTerbuka dan beberapa fasilitas lainnya. Cinta Quran Center merupakan Pesantren Tahfizh Alquran yang terintegrasi dengan program pendidikan kaderisasi untuk melahirkan da’i/ulama yang siap menggemakan kecintaan umat terhadap AlQuran. Para santri yang direkrut dari seluruh Indonesia ini akan dididik di Cinta Quran Center secara cuma-cuma, termasuk diberikan fasilitas menginap, makan, fasilitas penunjang belajar hingga uang saku untuk menunjang aktifitas mereka. Lokasi *Boarding School* ini berada di suatu perumahan kelas atas.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, Identifikasi Masalah yang di dapatkan dalam New Desain *Boarding School* Cinta Quran Centre (CQC).

- A. Membutuhkan organisasi ruang yang membuat kegiatan belajar menjadi dinamis tetapi tetap teratur agar siswa tidak merasa terkekang.
- B. Membutuhkan ruangan yang memiliki sarana untuk siswa-siswi dengan karakter usia 15-18 tahun di *Boarding School*.
- C. Membutuhkan ekosistem lingkungan belajar dengan kenyamanan Thermal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka Rumusan masalah untuk *Boarding School* Cinta Quran Centre Bintaro adalah

- A. Bagaimana mendesain organisasi ruang yang membuat kegiatan belajar menjadi dinamis tetapi tetap teratur agar siswa tidak merasa terkekang?
- B. Bagaimana memfasilitasi ruangan yang memiliki sarana dan untuk siswa-siswi sesuai usia 15-18 tahun di *Boarding School*?
- C. Bagaimana mendesain lingkungan belajar dengan mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan di dalam ruangan itu sendiri?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan

Tujuan dari perancangan Boarding School Cinta Quran Centre Bintaro adalah untuk Mewujudkan Desain Interior yang dapat menciptakan ekosistem mutualisme antara penghuni dengan penghuni, penghuni dengan alam, dan penghuni dengan tuhan.

1.4.2 Sasaran

- Untuk menghasilkan lingkungan belajar dengan mengoptimalkan pencahayaan dan penghawaan di dalam ruangan itu sendiri.
- Untuk membuat organisasi ruang yang dapat membentuk kebiasaan baik dalam aktivitas yang terjadi di *Boarding School* sesuai dengan kurikulum Keislaman dan kurikulum Nasional.
- Untuk memfasilitasi ruangan yang memiliki sarana dan prasarana untuk menemukan minat atau passion siswa-siswi di *Boarding School* dengan menonjolkan nilai keislaman sebagai identitas siswa dan siswi boarding school.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan Perancangan pada Boarding School Cinta Quran Centre Bintaro meliputi Bangunan Asrama, Kantor, Perpustakaan dan Ruang Kelas.

1.6 Manfaat Perancangan

- Manfaat Bagi Masyarakat / Komunitas
Memberikan edukasi kepada masyarakat tentang Sekolah Keagamaan yang dapat memperoleh pendidikan yang bermutu dan memiliki kemampuan daya saing global.
- Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan
Dapat menyediakan wadah pendidikan Keagamaan bagi generasi muda agar memperoleh pendidikan yang bermutu serta dengan mewujudkan konsep perancangan ini diharapkan Yayasan Cinta Quran Foundation dapat melakukan aktivitas secara maksimal dan memperoleh hasil yang memuaskan.
- Manfaat Bagi Keilmuan Interior
Memberikan ilmu pengetahuan tentang perancangan dan menjadi referensi dalam pembelajaran dalam meningkatkan kualitas Sekolah Vokasi Cinta Quran Centre.

2. METODE PERANCANGAN

2.1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data adalah tahap mengenai sesuatu yang berhubungan dengan objek perancangan dan masalah yang ada pada objek perancangan. Tahap Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data melalui Wawancara, Observasi, Studi Lapangan, Dokumentasi sedangkan untuk pengumpulan data sekunder melalui Data Literatur.

○ Wawancara

Sutrisno Hadi (1989:192) berpendapat bahwa “Wawancara adalah proses pembekalan verbal, di mana dua orang atau lebih untuk menangani secara fisik, orang dapat melihat mukanya orang lain dan mendengarkan suara telinganya sendiri, ternyata informasi langsung alat-pengumpulan pada beberapa jenis data sosial, baik yang tersembunyi (laten) atau manifest.”

Penulis melakukan wawancara dengan penghuni asrama, Ustadz/Ustadzah, dan Operasional kawasan. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui keresahan dan kebutuhan dari setiap subyek yang menghuni di Kawasan tersebut.

○ Observasi

Observasi adalah Aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam melanjutkan penelitian. Arifin (2011) berpendapat bahwa “observasi adalah suatu proses pengamatan dan juga pencatatan secara logis, sistematis, objektif serta rasional guna mengenai berbagai macam fenomena. Baik itu dalam fenomena yang mampu dalam situasi buatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu ataupun sebenarnya.”

Observasi yang dilakukan Menggunakan Metode Observasi Langsung yang berfokus pada Persyaratan Umum Ruang pada Interior Boarding School berupa Standarisasi Fasilitas dan Standarisasi Ergonomi pada Boarding School yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar peserta didik.

o Studi Lapangan

Danang Sunyoto (2013:22) berpendapat bahwa, “Studi lapangan adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, Studi banding dilakukan untuk pengaplikasian studi lapangan guna mendapatkan data-data secara langsung dengan melalui pengamatan. Dengan dilakukan studi banding ke beberapa proyek sejenis maka dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang akan menjadi standar dalam perancangan *Boarding School* Cinta Quran Centre, pengamatan dilakukan ke dua objek antara lain :

- a. Nama tempat : SMA IT Insan Madani Cibubur
Lokasi : Jalan Masjid Silaturahmi Jl. Raya Kalimanggis No.36. RT. 02/04, RT.004/RW.002, Jatikarya, Kec. Jatisampurna, Kota Bks, Jawa Barat 17435
Program : - Kurikulum KTSP (2013)
- Kurikulum Islam (Al-Quran)
- b. Nama tempat : Insan Cendikia Madani (ICM)
Lokasi : Gg. H.Amat, Ciater, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310
Program : - Kurikulum KTSP (2013)
- Kurikulum Islam (Al-Quran)

2.2. Dokumentasi

Suharsimi Arikanto (2011:201) menegaskan, “Dokumentasi adalah barang-barang tertulis.” Dokumentasi merupakan eviden atau bukti digital dengan tujuan menganalisa lebih detail mengenai data0data ataupun kondisi eksisting. Penulis melakukan tahap ini dengan cara meninjau langsung lokasi kemudian memotret terkait kelebihan dan kekurangan pada objek perancangan. Aktivitas dokumentasi bertujuan agar proses perancangan memiliki bukti dokumen yang akurat. Dokumentasi dilakukan pada saat mengunjungi lokasi perancangan dan studi banding berupa dokumentasi foto terkait kelebihan dan kekurangan objek yang akan dirancang.

2.3. Studi Literatur

Standar Sekolah di Indonesia diatur dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2007 tanggal 28 Juni 2007 Berisi tentang Kriteria Minimum Sarana yang terdiri dari Perabot, Peralatan Pendidikan, Media Pendidikan, Buku, Teknologi, Informasi & Komunikasi, Serta Perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap Boarding School. Kriteria Minim Prasarana yang terdiri dari Lahan, Bangunan, Ruang-ruang, dan Instalasi Daya & Jasa yang wajib dimiliki setiap Boarding School. Prasarana dan Sarana Sekurangnya dimiliki SMA dan MA sebagai berikut :

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tema Perancangan

Tema perancangan yang diangkat adalah “*Dynamic Learning Environtment*”. Tema di definisikan sebagai proses berlangsungnya pembelajaran yang didasari dengan menciptakan lingkungan belajar yang dinamis sehingga dapat mengembangkan potensi siswa kepada minatnya masing-masing.

3.2 Suasana yang diharapkan

Suasana yang dinamis dalam pembelajaran dan suasana, tidak monoton dalam melakukan aktifitas juga ramah lingkungan. Tujuan dari konsep ini adalah inginnya menciptakan sebuah suasana belajar yang dinamis dan kondusif, sehingga mendorong pengguna didalamnya untuk selalu “bergerak” dalam

mengembangkan potensi siswa. Melalui konsep ini diharapkan dapat memberikan suasana menyenangkan tetapi juga nyaman bagi siswa

3.3 Kurikulum yang diterapkan

- Kurikulum 2013

Mata pelajaran pada kurikulum 2013 dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari kelompok A,B, dan C. Kelompok A dan C merupakan kelompok mata pelajaran yang dikembangkan oleh pusat sedangkan kelompok B dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi konten lokal yang kembangkan pemerintah daerah.

3.4 Konsep Perancangan

Konsep perancangan menerapkan sifat dan sarang dari lebah yang memiliki 5 sifat dasar sebagai berikut :

- Pekerja Kolektif dan tunduk pada satu pemimpin
- Tidak melukai jika diganggu
- Tidak Merusak, tapi memberi manfaat
- Bersih dan Mengeluarkan yang bersih
- Pekerja Keras

3.4.1 Konsep Sirkulasi

Menerapkan Konsep Organisasi Ruang terpusat pada masjid, konsep ini diambil dari sifat lebah yang dipimpin ketika ada panggilan dari pemimpinnya. Hal ini diterapkan dengan mengacu pada pendekatan perilaku, yaitu

1. Mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan Rancangan yang harus

dapat dipahami oleh pemakainya melalui penginderaan ataupun pengimajinasian pengguna bangunan. Bentuk yang disajikan dapat dimengerti sepenuhnya oleh pengguna bangunan. Dari bangunan yang diamati oleh manusia syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah:

- A. Pencerminkan fungsi bangunan
 - B. Menunjukkan skala dan proporsi yang tepat serta dapat dinikmati
 - C. Menunjukkan bahan dan struktur yang akan digunakan dalam bangunan
2. Mewadahi aktivitas penghuninya dengan nyaman dan menyenangkan. Nyaman secara fisik dan psikis. Menyenangkan secara fisik dan fisiologis.

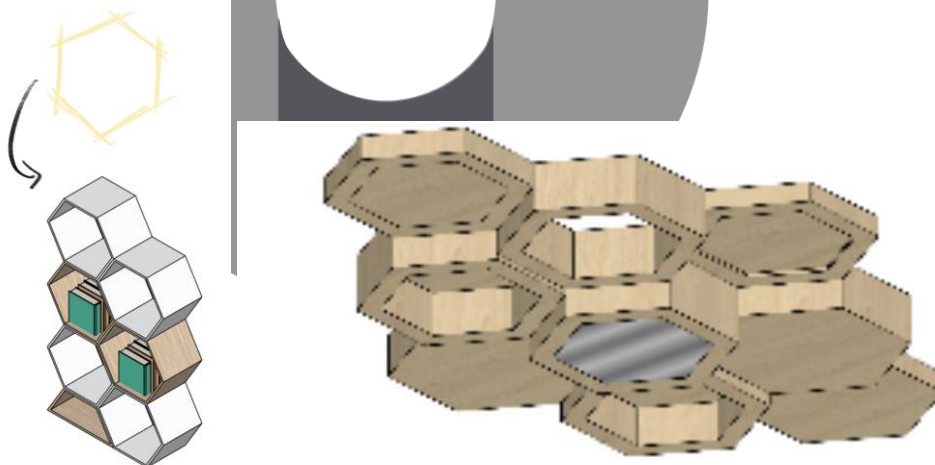


Gambar 3.1 SitePlan
Sumber: Dokumen Pribadi

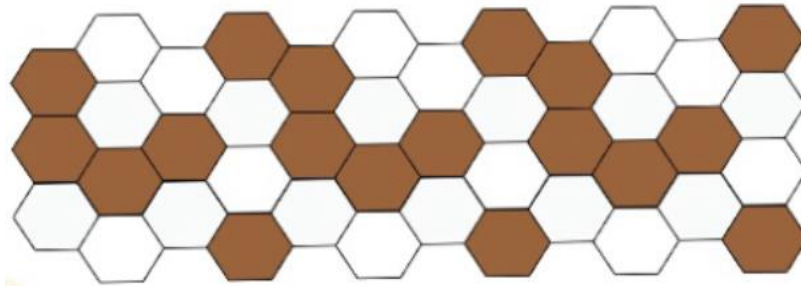
3.4.2 Konsep Visual

Konsep Visual diambil dari konsep umum dari sifat lebah yaitu Memakan yang bersih dan mengeluarkan yang bersih, tidak merusak dan anatomi yang diambil dari sarang lebah. Konsep visual dibagi menjadi tiga, yaitu visual bentuk, warna dan material. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Konsep Visual Bentuk
Konsep visual bentuk menerapkan bentuk hexagonal yang diambil transformasi bentuk dari sarang lebah, hal ini diterapkan pada furniture armature lampu dan corak dinding yang diterapkan diruangan.



Gambar 3.2 Penerapan bentuk Hexagonal
Sumber: Dokumen Pribadi



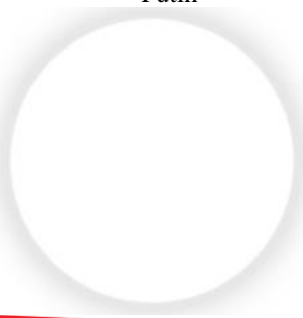
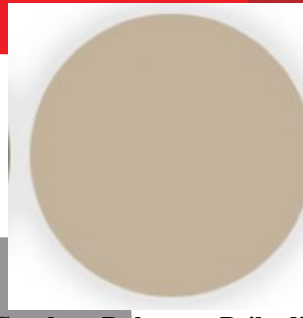
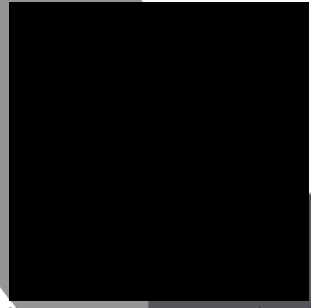
Gambar 3.3 Corak Pewarnaan Dinding
 Sumber: Dokumen Pribadi


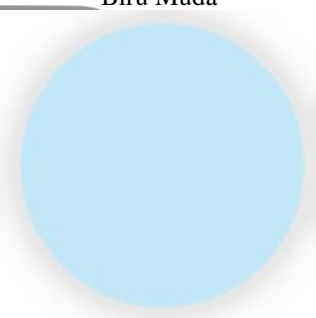


Gambar 3.4 Perspektif Ruang Lab
 Sumber: Dokumen Pribadi

- b. Konsep Visual Warna
 Konsep visual warna pada interior disesuaikan dengan Asosiasi Positif dan Negatif dari setiap warna. Untuk warna furniture menggunakan warna coklat, dan hitam besi yang berfungsi untuk vocal point dari cat dinding yang berwarna putih. Sedangkan warna dinding menggunakan warna putih, yang berfungsi untuk mengoptimalkan pencahayaan di dalam ruangan dan menimbulkan kesan bersih, dinamis dan luas.

No.	Gambar	Keterangan
-----	--------	------------

1.	<p>Putih</p>  <p>Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>Furniture dan Lantai Implementasi warna putih pada furniture berada di area Kantor, toilet, Koridor</p> <p>Dinding Implementasi warna putih pada seluruh dinding pada umumnya.</p> <p>Ceiling Implementasi warna putih pada seluruh ceiling di pada umumnya secara keseluruhan.</p>
2.	<p>Coklat</p>  <p>Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>Furniture Implementasi warna coklat pada furniture berada di area lobby, kelas, ruang diskusi, ruang guru, ruang konseling dan perpustakaan</p> <p>Lantai Implementasi warna coklat pada lantai berada di area lobby, ruang diskusi, dan perpustakaan</p>
5.	<p>Hitam</p>  <p>Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>Elemen Interior Rangka Furniture</p>
2.	<p>Hijau</p>	<p>Dinding</p>


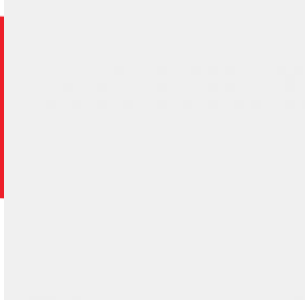
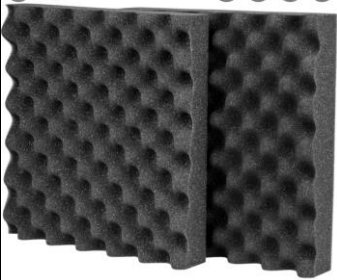

	 <p>Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>Implementasi warna abu-abu pada furniture di area ruang staff, ruang tata usaha, koridor, lobby dan ruang rapat</p> <p>Lantai</p> <p>Implementasi warna abu-abu pada lantai berada di area perpustakaan, asrama</p>
<p>3.</p>	 <p>Biru Muda</p> <p>Sumber: Dokumen Pribadi</p>	<p>Furniture</p> <p>Implementasi warna coklat muda pada furniture berada di area ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang sekretaris, ruang staff, ruang tata usaha, dan ruang rapat</p> <p>Dinding</p> <p>Implementasi warna coklat muda pada dinding berada di area ruang kepala sekolah dan ruang wakil kepala sekolah</p>


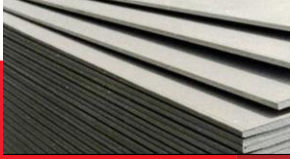


Tabel 3.2 Warna
 Sumber: Analisis Pribadi

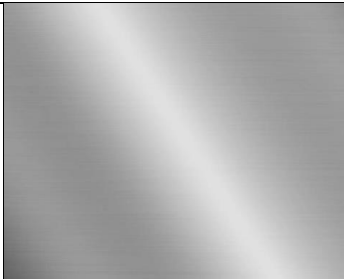
b. Konsep Material

Konsep material pada perancangan disesuaikan dengan konsep sifat lebah yang tidak merusak lingkungan walaupun mengambil serbuk sari dari bunga, hal ini diterapkan pada penggunaan material yang tidak merusak lingkungan baik saat produksi, penggunaan, hingga saat tidak digunakannya lagi.

No.	Gambar	Aplikasi	Keterangan
1.	Elemen Dinding		

	 <p>Sumber: Google</p>	<p>Compressed Stabilized Earth Blocks</p> <p>Seluruh ruangan</p>	<p>Material ini dapat memberikan insulasi thermal yang baik sehingga membantu mengatur baik untuk kenyamanan thermal</p>
	 <p>Sumber: Google</p>	<p>Cat</p> <p>Seluruh Ruang</p>	<p>Pemilihan cat yang ramah lingkungan dan bersertifikasi dari GHCI</p>
	 <p>Sumber: Google</p>	<p>Peredam Suara (PET)</p> <p>Lab Bahasa Perpustakaan</p>	<p>PET terbuat dari hasil daur ulang botol plastik. Yang ramah lingkungan</p>
<p>2.</p>		<p>Elemen Lantai</p>	
	 <p>Sumber: Google</p>	<p>Keramik & Granite</p> <p>Koridor, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang Konseling, Hall dan Toilet</p>	<p>FFranite dan Keramik memiliki sifat dayang <i>hard wearing</i> sehingga meminimalkan perawatan.</p>
		<p>Parquette</p>	<p>Lantai parquette adalah lantai ramah lingkungan yang memiliki sifat non-slip, daya tahan yang tinggi dan dapat mencegah</p>

		Perpustakaan, Lab Bahasa	transmisi suara
	Sumber: Google		
3.	Elemen Ceiling		
		Gypsum	Material gypsum selain karena aman untuk kesehatan, gypsum juga dapat di daur ulang dan hemat energi. Material ini berfungsi untuk memantulkan suara sehingga mencegah transmisi ke ruang sekitarnya
	Sumber: Google	Seluruh Ruang	
4.	Furniture		
		Plywood	Berasal dari sisa olahan kayu yang proses pengolahannya dilakukan dengan emisi rendah sehingga aman untuk kesehatan
	Sumber: Google	Hampir seluruh furniture menggunakan multipleks	
		Rotan	Rotan adalah tanaman yang dapat tumbuh secara cepat dan merupakan hasil dari Hasil Hutan Bukan Kayu.
	Sumber: Google	Terdapat beberapa furniture yang menggunakan rotan	
		Besi	Aplikasi besi pada rangka material berfungsi untuk memberikan kekuatan pada furniture dibandingkan menggunakan kayu

	 <p data-bbox="607 466 786 499">Sumber: Google</p>	<p data-bbox="889 331 1122 394">Penggunaan material pada rangka furniture</p>	
--	---	---	--

Tabel 3.3 Material

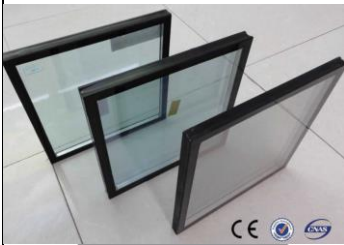

Sumber: Analisis Pribadi




3.4.3 Konsep Persyaratan Umum Ruang

Konsep persyaratan umum ruang dapat dibagi menjadi lima, yaitu pencahayaan, penghawaan, akustik, dan keamanan. Berikut merupakan penjelasan konsep persyaratan umum ruang.

a. Pencahayaan

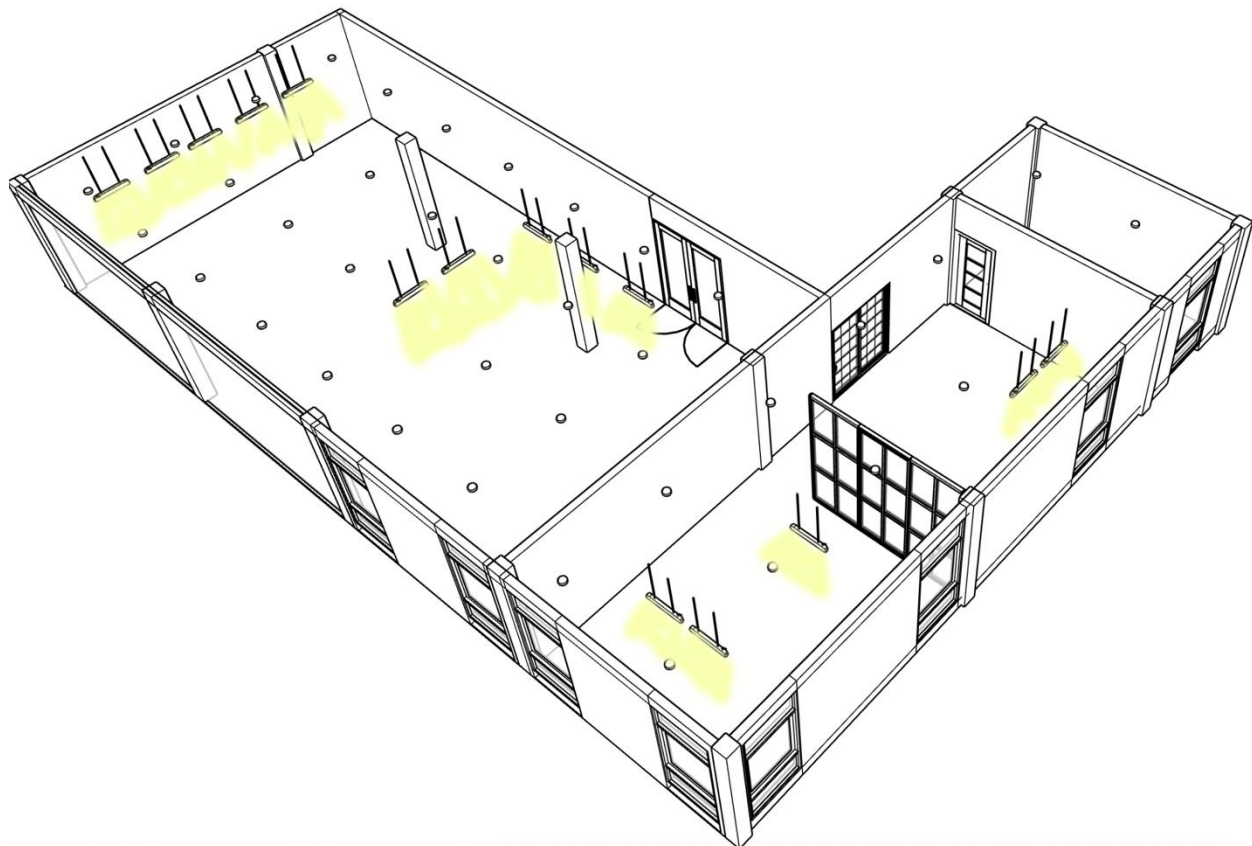
Penerapan Lapisan Kaca harus memenuhi standar SNI 03-6197 yang sesuai dengan standar EDGE yaitu *sensor stepped system* pada ruangan yang terletak di bagian timur dan barat bangunan sedangkan

No.	Gambar	Keterangan	Aplikasi
1.	 <p data-bbox="414 1119 592 1152">Sumber: Google</p>	<p data-bbox="792 1003 959 1033">Lapisan Low-E</p>	<p data-bbox="1055 972 1437 1062">Digunakan di pada area luar seluruh jendela yang menghadap langsung keluar</p>
2.	<p data-bbox="451 1199 667 1228">Pencahayaan Alami</p>		
	 <p data-bbox="414 1703 711 1736">Sumber: :Dokumen Pribadi</p>	<p data-bbox="792 1486 954 1516">Fixed Window</p>	<p data-bbox="1047 1476 1437 1539">Fixed window digunakan pada Lobby dan Coffee lounge</p>
	<p data-bbox="414 1808 659 1841">Double Hung Window</p>	<p data-bbox="792 1808 992 1841">Operable Window</p>	<p data-bbox="1047 1766 1437 1881">Menggunakan operable window digunakan pada area atau ruangan yang memerlukan penghawaan alami seperti ruang kelas, asrama</p>

	 <p>Sumber: :Dokumen Pribadi Awning</p> <p>Sumber:Dokumen Pribadi</p>		<p>dan kooridor.</p>
<p>3.</p>	<p>Pencahayaan Buatan</p>		
<p><i>General Lamp</i></p>  <p>Sumber: :Dokumen Pribadi</p>	<p>LED Downlight Hemat Energi (Coolwhite)</p>		<p>Seluruh Ruang</p>
<p><i>Accent Lighting</i></p>  <p>Sumber: :Dokumen Pribadi</p>	<p>Spotlight (Softwhite)</p>		<p><i>Cofffe Lounge dan Lobby</i></p>
<p><i>Area Lighting</i></p>		<p>Hanging Lamp (Softwhite)</p>	<p><i>Ruang Guru, Perpustakaan di ru- ang belajar</i></p>

		
<p>Sumber: :Dokumen Pribadi</p>		

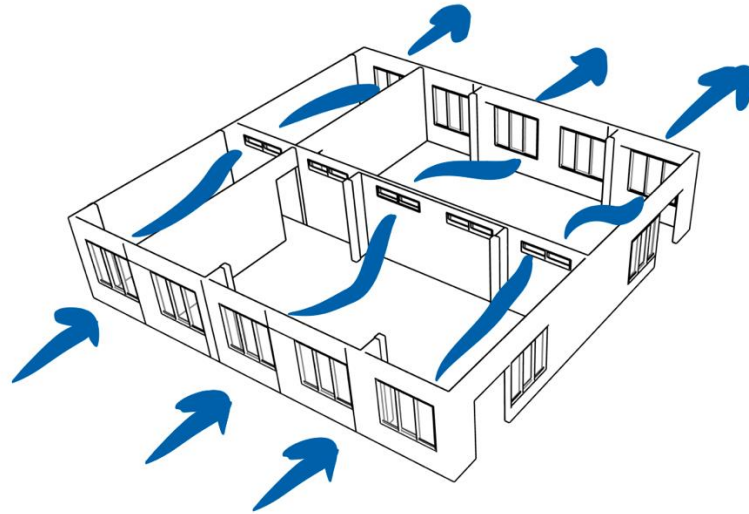
Tabel 3.4 Pencahayaan
 Sumber: Analisis Pribadi



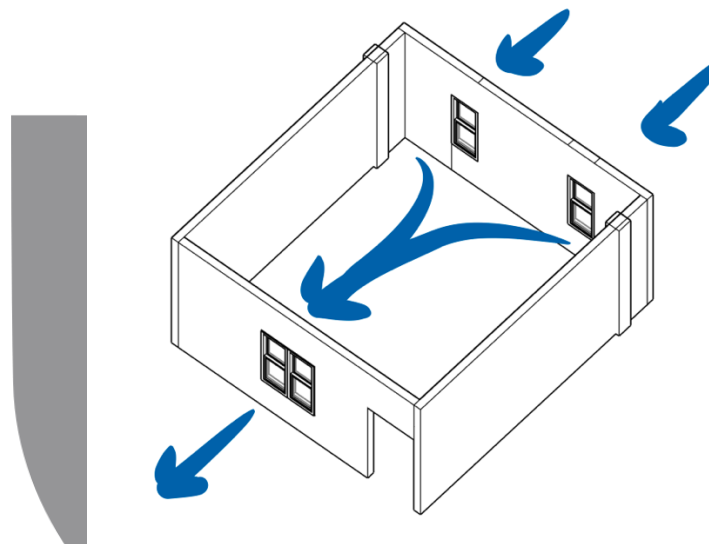
Gambar 3.5 Area Lighting
 Sumber: Dokumen Pribadi

b. Penghawaan

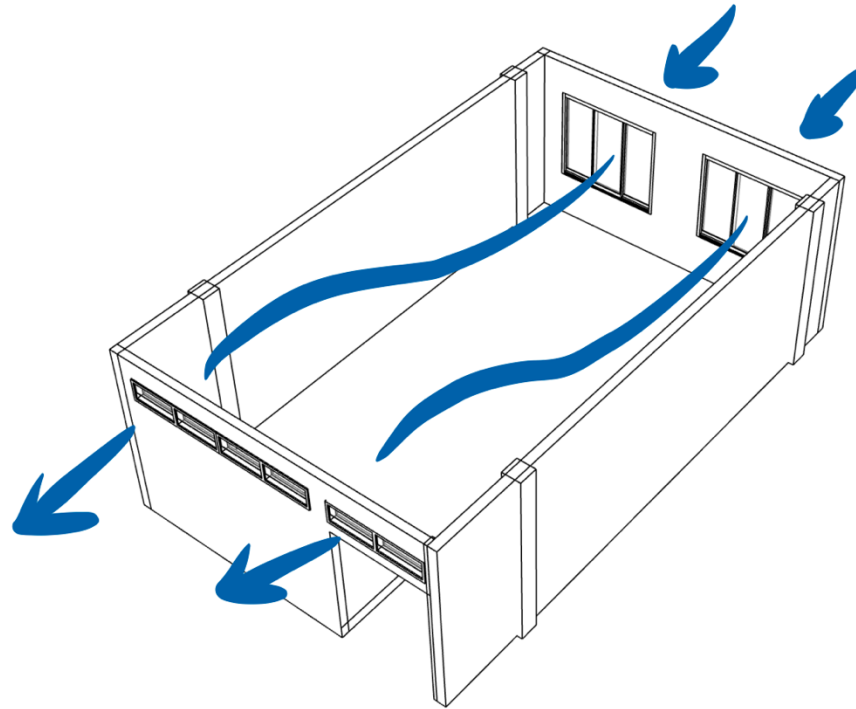
Diterapkan penghawaan dengan sistem *hybrid*. Sistem ini memadukan penggunaan ventilasi alami dan buatan. Implementasi *cross ventilation* untuk penghawaan alami pada perancangan diterapkan untuk mendistribusikan udara bersih ke dalam ruangan secara berkelanjutan. Sedangkan penghawaan buatan menggunakan AC Split Konvensional. Ventilasi alami digunakan di pagi hari di jam 7 pagi hingga 9 pagi.



Gambar 3.6 *Cross Ventilation (Double Banked Spaces)*
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3.7 *Cross Ventilation (Single Spaces)*
Sumber: Dokumen Pribadi



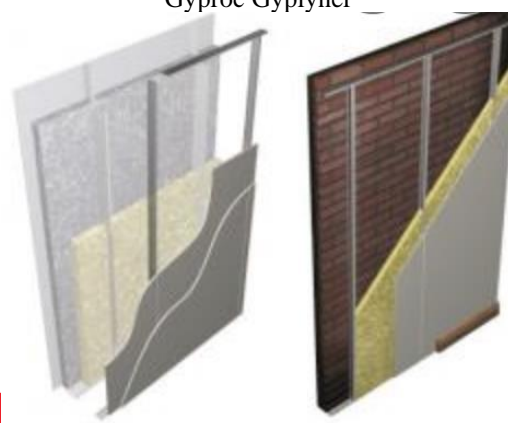
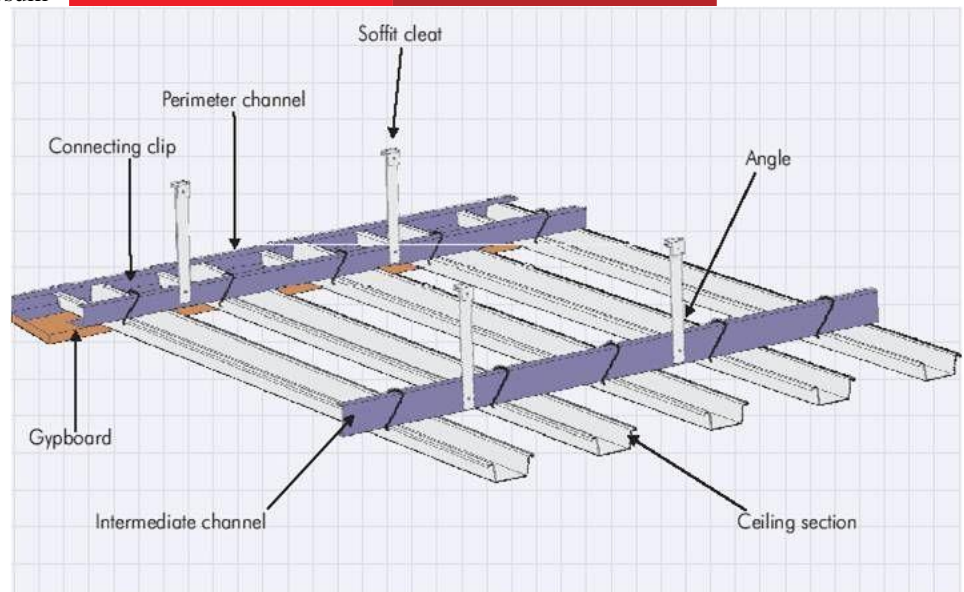
Gambar 3.8 Cross Ventilation (Double Banked Spaces)

Sumber: Dokumen Pribadi

c. Akustik

Konsep akustik pada perancangan ini diterapkan di beberapa ruangan yang memerlukan kedap suara untuk ke fokus

No.	Gambar	Keterangan
1.	Lantai	
		<p>Sumber: Google</p>
2.	Dinding	

		 <p>Sumber: Google</p>
3.	Ceiling Gypsum	 <p>Sumber: Google</p>

Tabel 3.5 Akustik

Sumber: Analisis Pribadi

d. Furniture

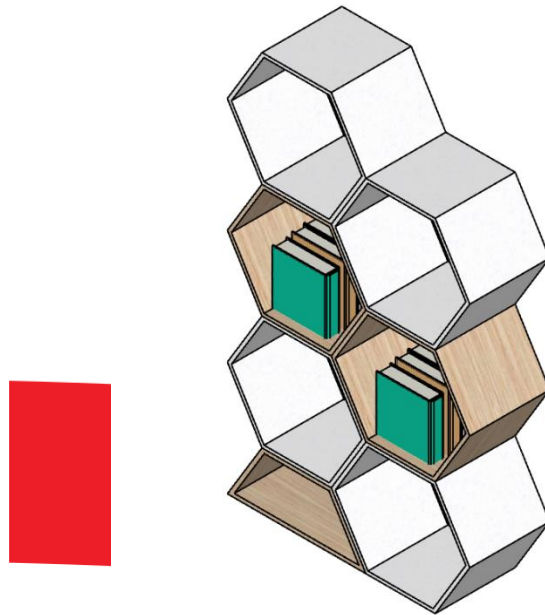
Konsep Furniture menyesuaikan dengan system pembelajaran yang dinamis, berubah ubah sesuai dengan kebutuhan, maka dari itu Furniture yang digunakan haruslah fleksible, mudah dipindahkan dan juga dinamis. Namun tidak merusak lantai ketika hendak dipindahkan. Furniture juga diambil dari transformasi bentuk hexagonal yaitu dari sarang lebah.



Gambar 3.9 Kursi Kelas Movable
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 3.10 Meja Kelas Movable
Sumber: Dokumen Pribadi

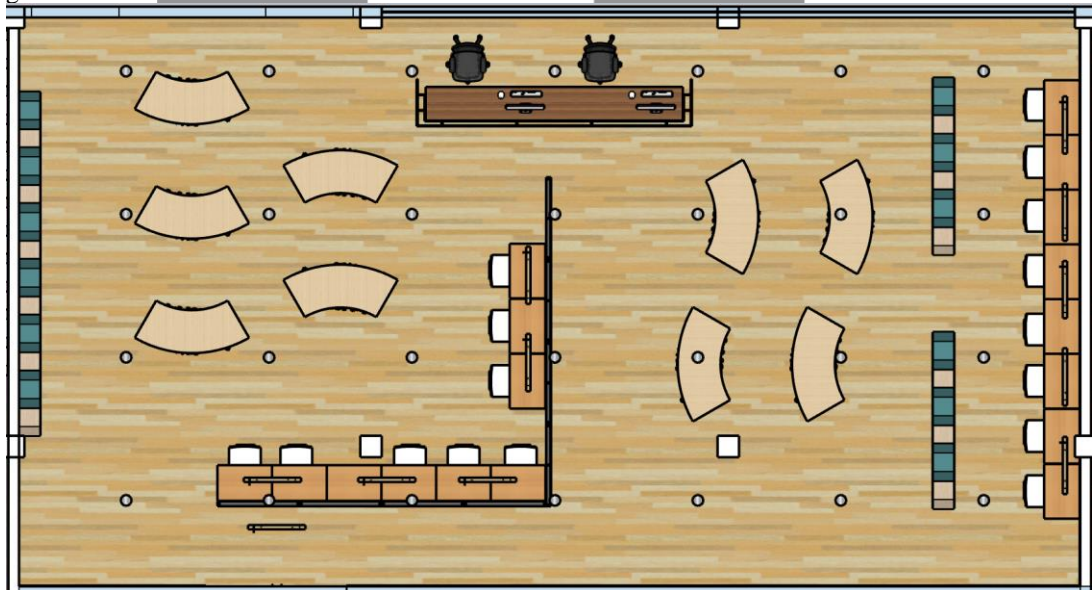


Gambar 3.11 Rak Buku dan Penyimpanan

Sumber: Dokumen Pribadi

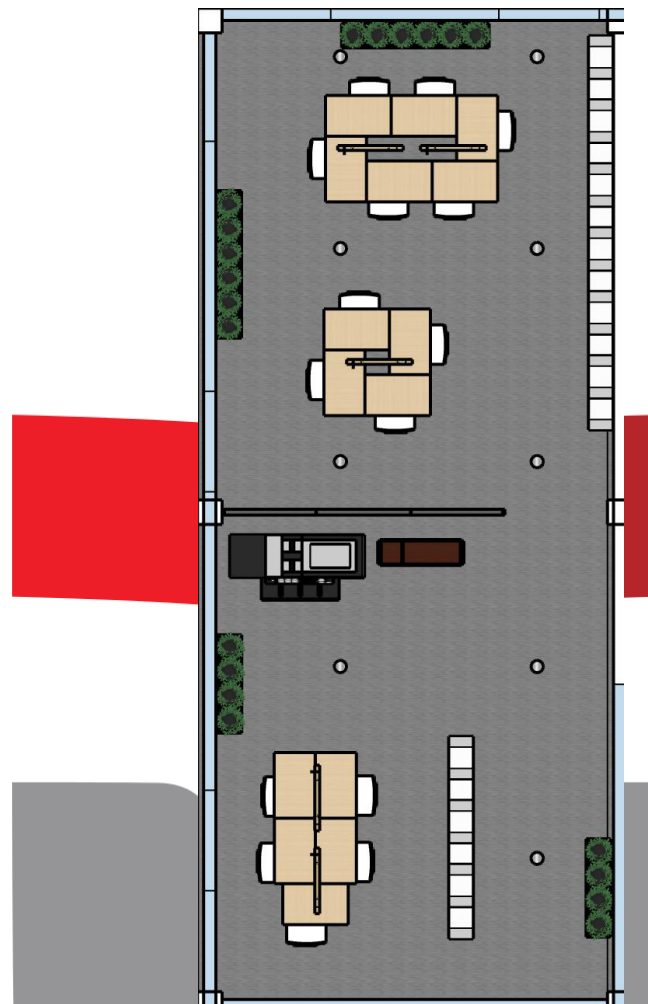
e. Layout

Konsep Layout dibuat dinamis dari penataan furniture dan interiornya, agar setiap pengguna dapat merasakan pengalaman ruang yang tidak monoton. Layout menerapkan konsep keamanan dengan membedakan area pria dan wanita hal ini diterapkan pada ruangan public yaitu perpustakaan dan ruang guru.



Gambar 3.12 Layout Perpustakaan

Sumber: Analisa Pribadi



Gambar 3.13 Layout Ruang Guru

Sumber: Analisa Pribadi

Layout per tingkat pembelajaran juga diterapkan, agar karakter remaja yang berubah ubah dan dinamis dapat mengikuti dengan karakter ruangnya, konsep diambil dari kelas X yang masih hidup berkelompok, semakin dewasa semakin memiliki ciri khas dari masing masing juga membutuhkan ruang masing masing untuk berkarya.

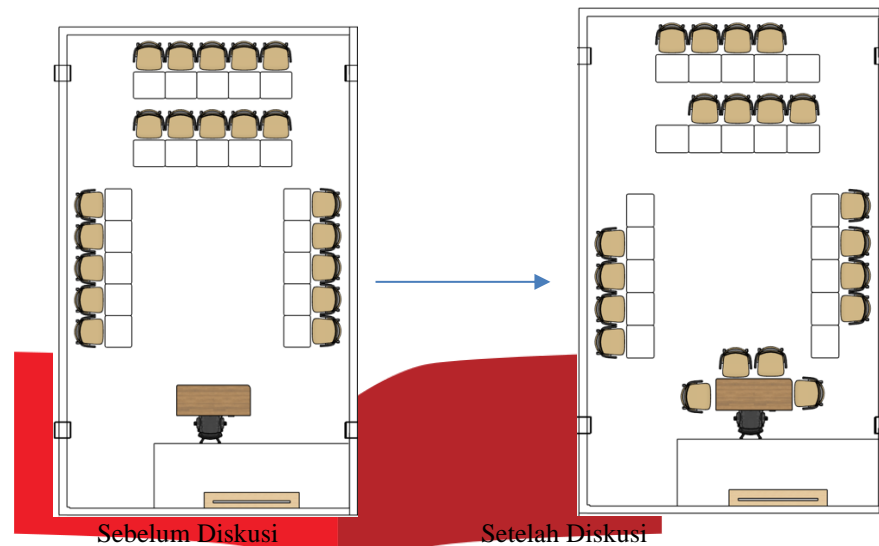
Kelas X (Konsep Diskusi Kelompok)

- **Metode Pembelajaran Jigsaw (Metode Tim Ahli) (Kelas X)**

Jigsaw membagi kelompok yang setiap anggotanya akan dibagi kelompok kembali menjadi tim ahli dari masing-masing materi yang diberikan. Kelompok tim ahli akan secara berkelompok mempelajari materi yang ditentukan lalu kembali ke kelompok mereka masing-masing setelah menjadi ahli (Aronson, Blaney, Stephen, Sikes, And Snapp, 1978). Langkah-langkah Jigsaw adalah sebagai berikut:

1. Siswa dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim.
2. Setiap anggota dalam tim akan diminta untuk menjadi seorang ahli dalam suatu bagian materi yang berbeda.
3. Semua tim ahli dari tim yang berbeda berkelompok dan membentuk tim ahli untuk berdiskusi dan mempelajari materi yang sama.
4. Kemudian masing-masing tim ahli akan kembali ke kelompok mereka untuk membagikan keahliannya pada tim asal tersebut.
5. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
6. Guru memberikan evaluasi.

7. Penutup

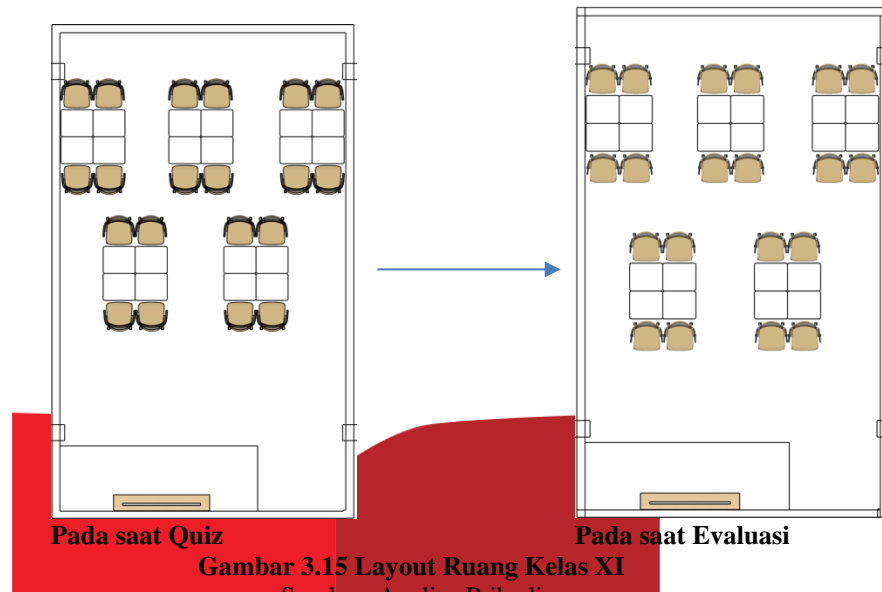


Gambar 3.14 Layout Ruang Kelas X

Sumber: Analisa Pribadi

Kelas XI (Konsep Seminar)

- **Metode Student Teams-Achievement Divisions (STAD)**
 STAD atau Tim siswa kelompok prestasi dikembangkan dan dipopulerkan oleh Slavin pada tahun 1995. Metode ini mengelompokkan siswa secara heterogen menurut prestasi, gender, suku, dsb dan diminta untuk mengerjakan tugas kelompok. Kemudian evaluasi dilakukan dalam bentuk tes atau kuis, kelompok tidak boleh saling membantu dalam fase ini. Untuk lebih jelasnya, langkah- langkah STAD adalah sebagai berikut.
 1. Membentuk kelompok yang anggotanya berjumlah empat orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll).
 2. Guru menyajikan materi pelajaran.
 3. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota- anggota kelompok. Anggota kelompok yang telah memahami materi harus menjelaskannya kepada anggota lain hingga semua anggota kelompok memahaminya
 4. Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
 5. Memberi evaluasi.
 6. Penutup (Kesimpulan).



Pada saat Quiz

Pada saat Evaluasi

Gambar 3.15 Layout Ruang Kelas XI

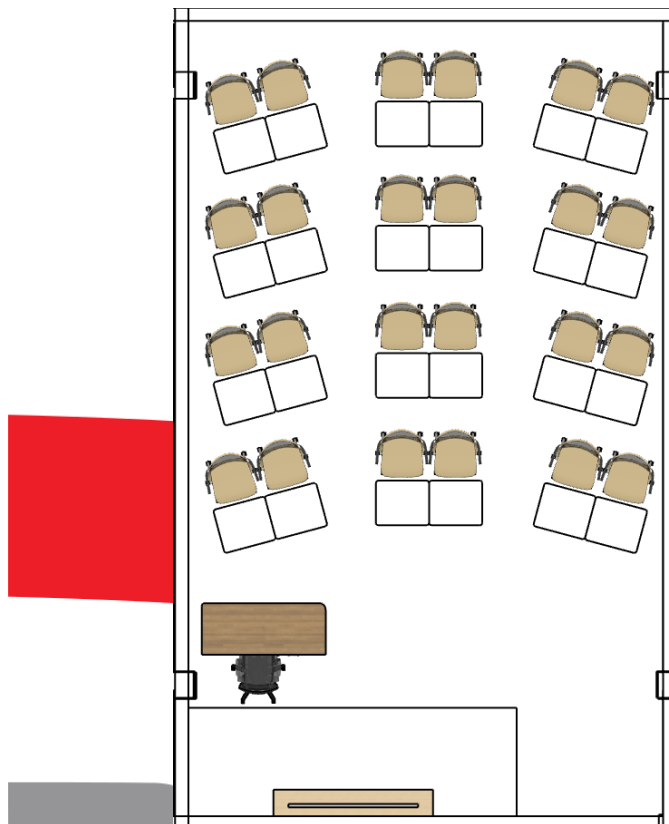
Sumber: Analisa Pribadi

Kelas XII (Konsep Meja Ganda)

- **Mind Mapping**

Intinya, Guru memberikan permasalahan yang memiliki jawaban atau solusi alternatif sehingga dapat dibuat peta konsepnya dan siswa dapat mempelajari serta mendiskusikan setiap alternatif jawaban dengan rekan-rekan dan tentunya Guru. Langkah-langkah metode *mind mapping* adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa/sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
3. Membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang.
4. Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
5. Tiap kelompok membacakan hasil diskusinya dan guru mencatatnya di papan tulis untuk kemudian kelompokkan sesuai kebutuhan
6. Berdasarkan catatan yang ada di papan tulis, siswa diminta untuk membuat kesimpulan atau guru memberikan bandingan materi sesuai dengan konsep yang disediakan.



Gambar 3.16 Layout Ruang Kelas XII

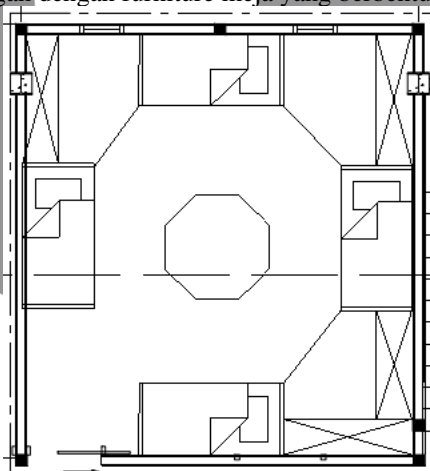
Sumber: Analisa Pribadi

Hal yang sama juga diterapkan pada layouting Asrama yang berbeda setiap tingkatannya.

Kelas X (Konsep Komunal)

Konsep dengan penataan ruang untuk berbagi cerita (keterbukaan antar siswa) ketika berada di kamar.

Di fokuskan pada tengah ruangan dengan furniture meja yang berbentuk segi 8

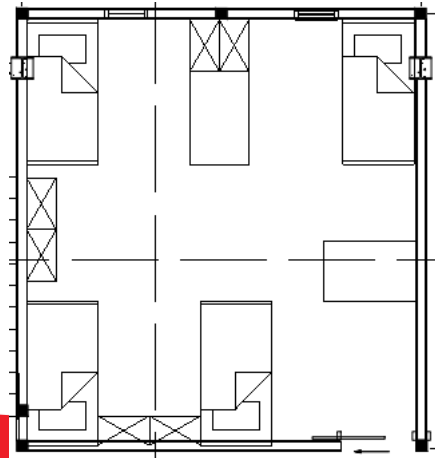


Gambar 3.17 Layout Asrama Kelas X

Sumber: Analisa Pribadi

Kelas XI (Konsep Grouping)

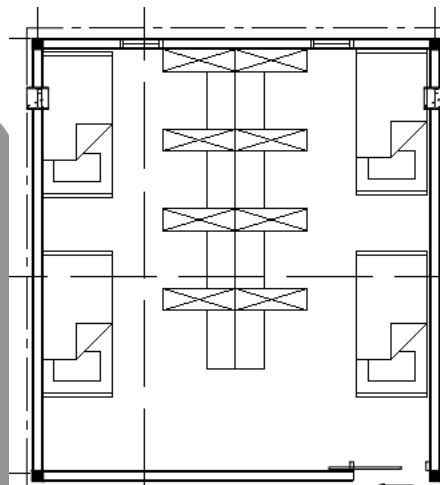
Berbagi Masalah yang difasilitasi dengan furniture diskusi dua arah dengan seat empat orang.



Gambar 3.18 Layout Asrama Kelas XI
Sumber: Analisa Pribadi

Kelas XII (Konsep Individu)

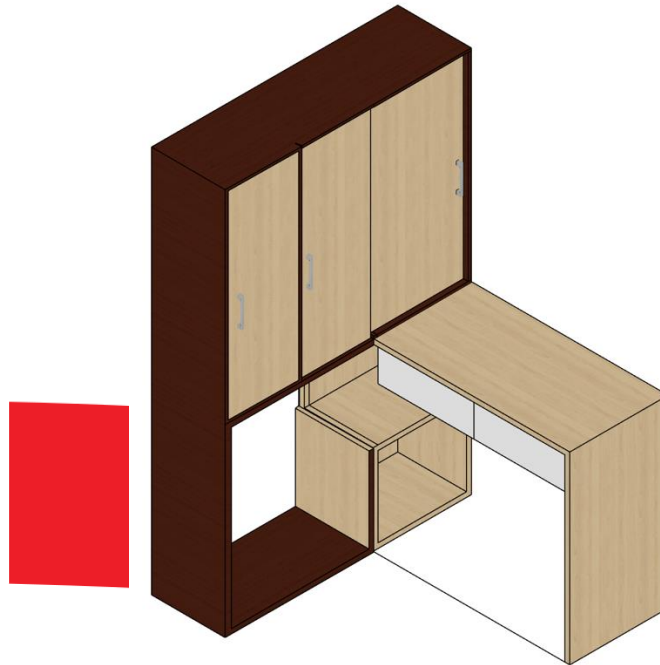
Berbagi Keahlian karena semakin dewasa siswa semakin tau apa yang disukai dan apa yang dimau sehingga interior memfasilitasi dengan memberikan ruang ruang lebih privat kepada setiap siswa nya di kamarnya masing-masing.



Gambar 3.19 Layout Asrama Kelas XII
Sumber: Analisa Pribadi

f. Keamanan

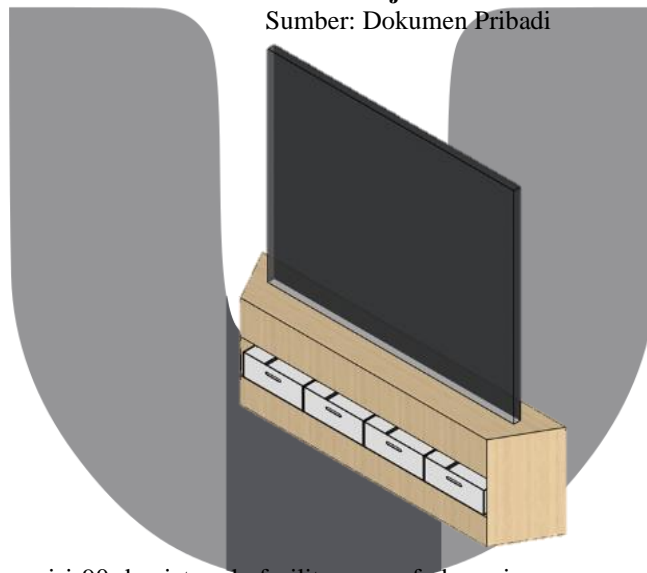
Konsep keamanan pada perancangan diterapkan pada konsep furniture yang Build in dan meminimalisir sudut Sembilan puluh derajat.



Meja dan lemari dibuat build-in agar tidak mudah tergeser ataupun tersenggol dengan siswa yang sedang berada di usia bermasalah.

Gambar 3.20 Meja dan Lemari Siswa

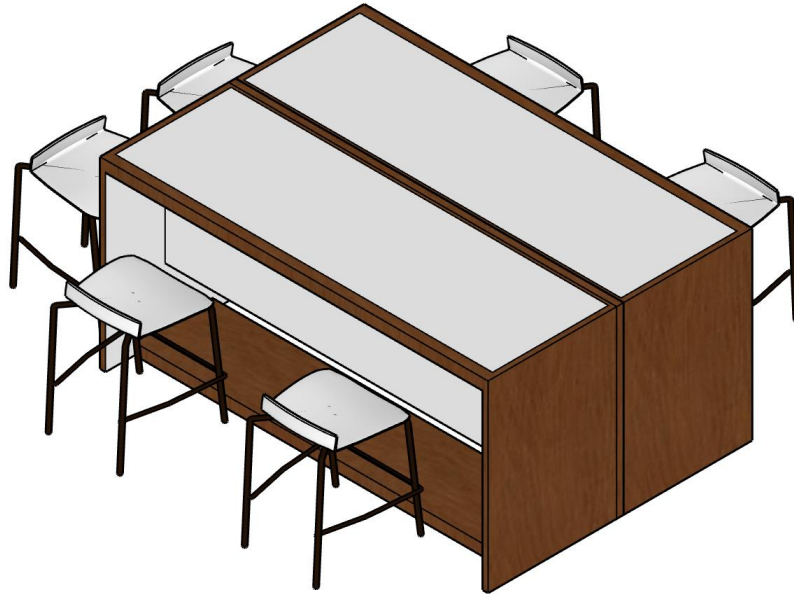
Sumber: Dokumen Pribadi



Menghilangkan sisi 90 derajat pada fasilitas yang frekuensi penggunaannya tinggi yaitu papan tulis, agar tidak mudah terluka.

Gambar 3.21 Papan Tulis Kelas

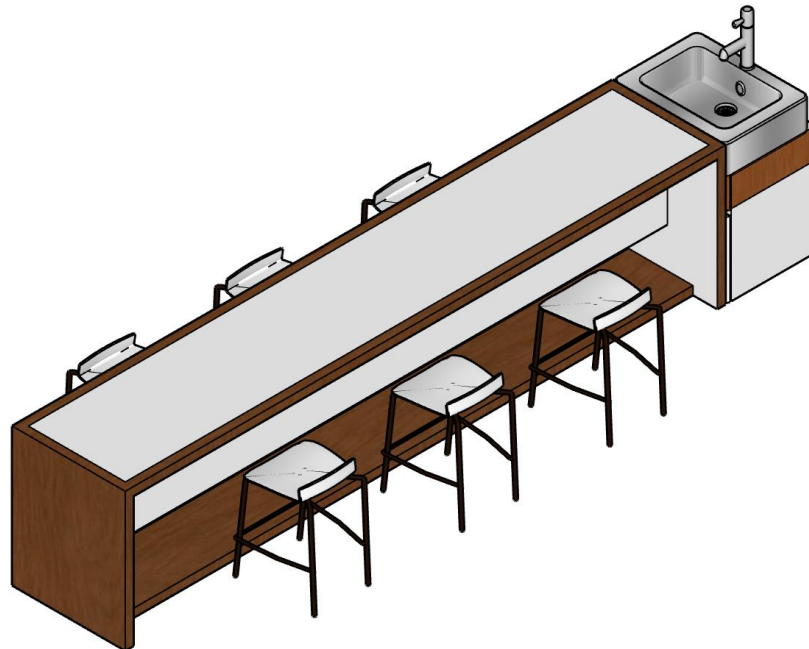
Sumber: Dokumen Pribadi



Meja lab kimia dipisahkan dengan wastafel agar bisa lebih nyaman ketika melakukan praktikum, namun letak wastafel tidak jauh dengan meja praktikum

Gambar 3.22 Meja Lab Kimia

Sumber: Dokumen Pribadi



Meja lab Biologi dipisahkan disatukan dengan wastafel karena praktikum Biologi yang membutuhkan banyak mencuci, baik mencuci obyek penelitian, mencuci alat dan lainnya, material wastafel menggunakan alumunium agar lebih higeinis.

Gambar 3.23 Meja Lab Biologi

Sumber: Dokumen Pribadi

4. KESIMPULAN & SARAN

4.1 Kesimpulan

Proses perancangan Desain Interior Boarding School Cinta Quran Centre merupakan sekolah swasta milik Yayasan Cinta Quran yang belum adanya konsep interior untuk remaja umur 15 – 18 tahun, juga belum adanya penanganan elemen interior yang diolah dari lantai, dinding, dan ceiling yang menunjang kenyamanan thermal saat melakukan pembelajaran.

Pendekatan perilaku berpotensi dalam menjawab permasalahan pada pondok pesantren ini karena pengguna adalah remaja berumur labil 15 hingga 18 tahun, dan perilaku usia remaja juga dapat dipertimbangkan dalam pemilihan konsep warna dan material.

Tema interior dinamis diaplikasikan pada ruangan pembelajaran yang memanfaatkan pola penataan ruang untuk membentuk pola pikir diluar kotak, dan menggunakan material serta warna yang ramah lingkungan.

4.2 Saran

1. Diharapkan hasil desain ini dapat bermanfaat bagi pihak Yayasan Cinta Quran Centre dalam membentuk remaja peberus bangsa dengan landasan Al-Quran pada pendidikannya.
2. Laporan Tugas Akhir desain interior ini diharapkan dapat menambah juga membantu sebagai referensi kebutuhan dari sekolah Boarding.

Simpulan harus diuraikan dalam bentuk paragraf yang berisi poin utama pembahasan hasil penelitian dan tidak boleh menggunakan pointer [10 pts]

REFERENSI

Collaborative for High Performance School (CHPS). 2006. Best Practices Manual Design Vol. II. CHPS Inc.

Putriana, J., Cardiah, T., & Ismoyo, A. C. (2020). Perancangan Interior Pondok Pesantren Tahfidz Dan Enterpreneur Thursina Ybm Pln. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).

<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/13264>

Anetama, A., & Cardiah, T. (2019). Perancangan Interior Islamic Boarding School SMPIT Insantama Magelang dengan Pendekatan Biophilic Design. *eProceedings of Art & Design*, 6(3).

<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/11293>

Priandini, K. K., Handoyo, A. D., Haristianti, V., & Cardiah, T. (2019). PERANCANGAN INTERIOR WWF LIVING PLANET CENTER JAKARTA DENGAN PENDEKATAN SUSTAINABLE DESIGN. *Jurnal Arsitektur Archicentre*, 2(2), 103-112.

<https://journal.inten.ac.id/index.php/archicentre/article/view/25>

Yang, Z. Becerik-Gerber, B., dan Mino, L. 2013. A study on student perception of higher education classrooms : Impact of classroom attributes on student satisfaction and performance. *Building Environment*, 70, 171-188.

Agustina Y. Widyati A. Purwantiasning. Prayogi L. "PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR PERILAKU PADA PENATAAN KAWASAN ZONA 4 PEKOJAN KOTA TUA JAKARTA" (Online)

Fatmawaty R. "Memahami Psikologi Remaja" (2017) (Online)

<http://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/reforma/article/view/33/33>

Cardiah, T., & Sudarisman, I. (2019, July). Full Day School Education Concept As Forming Characteristics of Interior Space. In *5th Bandung Creative Movement International Conference on Creative Industries 2018 (5th BCM 2018)* (pp. 552-559). Atlantis Press.

<https://www.atlantis-press.com/proceedings/bcm-18/125910983>

Pande, K. F., Andrianawati, A., & Cardiah, T. (2021). ANALISIS POLA PENATAAN RUANG PANTI SOSIAL ASUHAN ANAK AMANAH BANDUNG BERDASARKAN AKTIVITAS DAN PERILAKU PENGHUNI. *Jurnal Arsitektur Archicentre*, 4(1), 35-44.

<https://media.neliti.com/media/publications/341913-analisis-pola-penataan-ruang-panti-sosia-69ec1a28.pdf>

Fatmawaty, R. (2017). Memahami Psikologi Remaja. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2).

<http://jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/reforma/article/view/33>

Ahmadi, A., Prasetya, J.T. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Amri, Sofan. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Ginting, Abdurrahman. (2014). *Esensi praktis belajar pembelajaran*. Bandung: Humaniora.

Hamiyah, N., Jauhar, M. (2014). *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Rosdakarya.

Komalasari, Kokom. (2017). *Pembelajaran kontekstual: konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.

Sanjaya, Wina (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Cetakan ke 12)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Sani, R.A. (2019). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sutikno, Sobry. (2014). *Metode & model-model pembelajaran*. Lombok: Holistica.

Uno, Hamzah B. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta; Bumi Aksara.

